

## Profil Kreativitas Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang

Rahma Suryani<sup>1</sup>, Ahmad Zaini<sup>2</sup>, Rila Rahma Mulyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3</sup> STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

<sup>1</sup> [rahmasuryani36@gmail.com](mailto:rahmasuryani36@gmail.com)

\* Corresponding Author



Received 2021-03-10; accepted 2021-04-07; published 2021-04-07

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang kreativitasnya masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas peserta didik yang dilihat dari dua aspek sebagai berikut: 1). Aspek Kognitif : adapun yang termasuk dalam aspek kognitif yaitu keterampilan berfikir lancar, keterampilan berfikir luwes, keterampilan berfikir orisinal, keterampilan berfikir rinci atau memperinci, dan keterampilan menilai. 2).Aspek Afektif : adapun yang terkait dalam aspek afektif yaitu sifat berani mengambil resiko, bersifat menghargai, rasa ingin tahu yang tinggi, serta imajinasi/firasat. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 240 peserta didik. Untuk penarikan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling kelas VII SMP Negeri 34 Padang dengan jumlah 71 peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu angket, sedangkan untuk analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian tentang Profil Kreativitas Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang yang dilihat dari dua aspek yaitu: 1). Aspek kognitif berada pada kategori cukup tinggi. 2). Aspek afektif berada pada kategori cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan pada peserta didik agar lebih meningkatkan kembali kreativitasnya untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

### ABSTRACT

*This research is motivated by the existence of students who are still lacking in creativity. Then, the purpose of this study was to determine student creativity in terms of two aspects as follows: 1). Cognitive Aspects: those included in the cognitive aspects are fluent thinking skills, flexible thinking skills, original thinking skills, detailed thinking skills, and assessment skills. 2) Affective Aspects: as for the affective aspect, namely the courage to take risks, respect, curiosity, and imagination / hunch. Furthermore, This research was conducted with a quantitative descriptive method. The study population was 240 students. Meanwhile, For sampling using purposive sampling technique, namely recommendations from the guidance and counseling teacher at seventh grade of SMP Negeri 34 Padang with a total of 71 students. The instrument used was a questionnaire, while for data analysis using the percentage technique. The results of the research on the Creativity Profile of Students in seventh grade of SMP Negeri 34 Padang seen from two aspects, namely: 1). Cognitive aspect are in the high enough category. 2). Affective aspect are in the high enough category. Based on the results of this study, it is hoped that students can improve their creativity again to be even better in the future*

Kata Kunci:

Profil Perkembangan,  
Kreatifitas

Development Profile,  
Creativity

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dijalani oleh setiap individu, karena pendidikan mampu menjadikan atau menghasilkan pribadi yang berkualitas. Salah satu cara mendapatkan pendidikan adalah dengan bersekolah yang dimana sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sifatnya formal, non formal. Sekolah memiliki beberapa tahapan yaitu: Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Kemudian Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doctor).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Oemar (2001:79) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya Johnson (2007 : 214) menyatakan kreativitas adalah sebuah kebiasaan berfikir yang perlu dilatih, dan memperhatikan intuisi untuk berimajinasi, dan pentingnya kreativitas bagi individu dan masyarakat

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat alami dari generasi ke generasi lainnya. Suatu bangsa akan mengalami pertumbuhan yang berbeda dimana kualitas masyarakatnya akan ditentukan oleh pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh dan dimilikinya baik secara formal maupun non formal. Masyarakat yang memperoleh pengalaman dan pembelajaran yang berkualitas tentu saja akan menjadikan generasi yang berkualitas pula, begitu juga sebaliknya. Salah satu indikator yang menentukan kualitas suatu pengalaman yang diperoleh semasa hidupnya. Remaja merupakan pewarna emosional yang paling nyata. Kompetensi-kompetensi dini yang dihasilkan individu akan mendorong kreativitas mereka selanjutnya, melalui kreativitas yang tercipta.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini. Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam suatu kehidupan individu dan organisasi. Seseorang yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu untuk bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Menurut Chasanah (2019) dimasa remaja era milenial, masalah yang sering dihadapi siswa sekarang yaitu siswa bisa memantau keseharian seseorang hanya lewat medsosnya. Lambat laun, jika siswa terlalu bergantung pada medsos ini, akan mulai membandingkan diri dengan orang lain, hanya lebih suka berada di zona nyaman takut mengeksplorasi potensi diri, siswa disuruh maju ke depan kelas tidak mau.

Munandar (1995: 41) mengatakan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan dan kreativitas dapat ditinjau dari empat segi: Segi Pribadi, segi dorongan/motivasi, segi proses, segi produk. Selanjutnya William 2004 (Munandar 1999:47) mengatakan ciri-ciri kreativitas dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu ciri-ciri aptitude dan non-aptitude traits. Ciri-ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognitif atau proses berpikir, sedangkan ciri-ciri non-aptitude traits ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.

Potensi kreatif yang sangat penting tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu dan memiliki ciri-ciri oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri individu kreatif, misalnya: rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, berani menghadapi resiko, senang akan hal-hal yang baru, dan lain sebagainya. Meskipun demikian faktor orang tua, guru di sekolah, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas tersebut.

Berikutnya Solso (2007:444) mengatakan kreativitas merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan baru mengenai suatu bentuk permasalahan yang tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut penggunaanya). Kreativitas merupakan suatu aktivitas dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau kombinasi baru berdasarkan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang berarti dan bermanfaat. Kreativitas dapat terwujud di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja tanpa memandang usia maupun tingkat pendidikan tertentu. Menyibukkan diri dengan – melakukan hal-hal yang positif dan kreatif sangat bermanfaat dan memberikan kepuasan tersendiri. Tidak dipungkiri lagi bahwa kreativitas dapat meningkatkan kualitas hidup. Ide-ide kreatif yang tercipta dapat berguna bagi diri sendiri, orang lain bahkan Negara, terbukti

dengan pesatnya kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan. Semua itu merupakan salah satu sumbangan kreativitas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau daya cipta, yang bermakna sebagai kreasi terbaru dan orisinal yang tercipta, sebab kreativitas suatu proses mental yang unik untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, dan orisinal. Kreativitas harus dipupuk sejak dini sehingga kelak seorang individu tidak hanya menjadi konsumen saja namun bisa melahirkan dan menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna. Mengingat bahwa kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang, yang dapat ditemukannya (diidentifikasi) dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang kritis adalah bagaimana dapat mengenali potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 34 Padang pada hari Senin tanggal 27 Juli 2020 mengenai perkembangan kreativitas peserta didik tersebut yang ditemukan di lapangan adalah adanya peserta didik yang datang ke sekolah hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan tidak berani bertanya meskipun tidak mengerti, kemudian peserta didik hanya duduk termenung, serta masih banyaknya peserta didik yang meniru/mencontek hasil karya milik orang lain.

Sedangkan hasil wawancara dari guru yang mengajar di sekolah tersebut yang dilaksanakan pada hari Selasa 28 Juli 2020 diperoleh informasi, peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, peserta didik yang datang ke sekolah hanya menerima apa yang diberikan guru dan tidak berperan aktif di dalam setiap kegiatan terutama dalam pembelajaran dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan beberapa hal yang menyebabkan peserta didik untuk tidak berani berpendapat dan kurang teliti dalam mencermati apa yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ Profil Perkembangan Kreativitas Peserta Didik di SMP Negeri 34 Padang.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Kasiram (2008: 149) penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan sesuatu menggunakan data angka saat melakukan penelitian dan memeriksa gejala tertentu serta sebab-sebab saat melakukan penelitian. Populasi penelitian ini adalah 240 siswa yang dipilih memakai teknik purposif sampling.

Instrumen yang digunakan yaitu angket. Damayanti (2014:53) angket tertutup yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawabannya, seperti : responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban, berupa pernyataan positif dan negatif. Masing-masing skor item jawaban positif responden adalah 5,4,3,2,1 dan untuk skor item negatif jawaban responden adalah 1,2,3,4,5. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran serta temuan penelitian mengenai profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang. Pembahasan variabel profil kreativitas tersebut terdapat 2 sub variabel dengan 9 indikator. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang secara umum terungkap bahwa dari 71 peserta didik, 1 peserta didik (1.41%) terdapat pada kategori sangat tinggi, lalu ada 11 orang peserta didik (15.49%) pada kategori tinggi, kemudian 37 peserta didik (52.11%) pada kategori cukup tinggi, selanjutnya 20 peserta didik (28.17%) kategori rendah, dan 2 peserta didik (2.82%) untuk kategori sangat rendah. Menurut Ali dan Asrori (2011 : 41) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Pada dasarnya kreativitas sangat melekat pada manusia, hanya saja ada yang sangat menghargai ide-ide yang dihasilkan dan ada pula yang tidak sama sekali memperhatikan ide-ide yang dihasilkan.

Pada variabel ini terlihat bahwa profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang bahwa kreativitas peserta didik cukup tinggi. Berikut ini akan dijelaskan analisis per indikator dari profil perkembangan kreativitas siswa.

### 3.1. Aspek Kognitif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari sub variabel aspek kognitif dari 71 peserta didik tidak ada peserta didik untuk kategori sangat tinggi, lalu ada 6 peserta didik (8.45%) kategori tinggi, kemudian 33 peserta didik (46.48%) pada kategori cukup tinggi, selanjutnya 23 orang peserta didik (32.39) pada kategori rendah, dan 9 peserta didik (12.68%) terdapat pada kategori sangat rendah.

Menurut Munandar (1999:47) kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide gagasan dan metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Pada sub variabel ini terlihat bahwa profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori cukup tinggi. Berikut ini dalam sub variabel kognitif terdiri dari beberapa indikator diantaranya berfikir lancar, berfikir luwes, berfikir orisinal, berfikir rinci.

#### 3.1.1. Indikator berfikir lancar

Berdasarkan pengolahan data dilihat dari indikator berfikir lancar dapat dilihat bahwa 23 peserta didik (32.39%) pada kategori sangat tinggi, lalu 15 peserta didik (21.13%) kategori tinggi, selanjutnya 14 peserta didik (19.72%) kategori cukup tinggi, kemudian 13 peserta didik (18.31%) kategori rendah dan 6 peserta didik (8.45%) kategori sangat rendah. Artinya kognitif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator berfikir lancar ada pada kategori sangat tinggi (32.39%).

#### 3.1.2. Indikator berfikir luwes

Berdasarkan pengolahan data dilihat dari indikator berfikir luwes dapat dilihat bahwa 7 peserta didik (9.86%) pada kategori sangat tinggi, lalu 24 peserta didik (33.80%) kategori tinggi, selanjutnya 17 peserta didik (23.94%) kategori cukup tinggi, kemudian 13 peserta didik (18.31%) kategori rendah dan 10 peserta didik (14.08%) kategori sangat rendah. Artinya kognitif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator berfikir luwes tinggi dengan persentase (33.80 %).

#### 3.1.3. Indikator berfikir orisinal

Berdasarkan pengolahan data dilihat dari indikator berfikir orisinal dapat dilihat bahwa 2 peserta didik (2.82%) pada kategori sangat tinggi, lalu 10 peserta didik (14.08%) kategori tinggi, selanjutnya 26 peserta didik (36.62%) kategori cukup tinggi, kemudian 20 peserta didik (28.17%) kategori rendah dan 13 peserta didik (18.31%) kategori sangat rendah. Artinya kognitif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator berfikir orisinal cukup tinggi (36,62 %).

#### 3.1.4. Indikator berfikir rinci

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator berfikir rinci/memperinci dapat dilihat bahwa 8 peserta didik (11.27%) pada kategori sangat tinggi, lalu 22 peserta didik (30.99%) kategori tinggi, selanjutnya 24 peserta didik (33.80%) kategori cukup tinggi, kemudian 16 peserta didik (22.54%) kategori rendah dan 1 peserta didik (1.41%) kategori sangat rendah. Artinya kognitif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator berfikir rinci/memperinci cukup tinggi (33.80%).

### 3.2. Aspek Afektif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari aspek afektif dapat dilihat bahwa 5 peserta didik (7.04%) pada kategori sangat tinggi, lalu 10 peserta didik (14.08%) kategori tinggi, selanjutnya 35 peserta didik (49.30%) kategori cukup tinggi, kemudian 20 peserta didik (28.17%) kategori rendah dan 1 peserta didik (1.41%) kategori sangat rendah. Artinya kreativitas peserta didik di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari sub variabel afektif cukup tinggi (49.30%).

Menurut Munandar (1999:47) afektif itu sikap atau perilaku seseorang terhadap sesuatu hal. Sikap dapat di pengaruhi, diarahkan, dan di bentuk. Melalui sikap individu akan memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia luar, baik berupa individu

ataupun objek tertentu. Pada sub variabel ini terlihat bahwa profil kreativitas peserta didik di kelas VII SMP Negeri 34 Padang berada pada kategori cukup tinggi. Dalam sub variable afektif terdapat beberapa indikator diantaranya menilai, sifat berani mengambil resiko, bersifat menghargai, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi.

### 3.2.1. Indikator menilai

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator menilai dapat dilihat bahwa 17 peserta didik (23.94%) pada kategori sangat tinggi, lalu 16 peserta didik (22.54%) kategori tinggi, selanjutnya 23 peserta didik (32.39%) kategori cukup tinggi, kemudian 10 peserta didik (14.08%) kategori rendah dan 5 peserta didik (7.04%) kategori sangat rendah. Artinya kognitif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator menilai cukup tinggi (32.39%).

### 3.2.2. Indikator berani mengambil resiko

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator sifat mengambil resiko dapat dilihat bahwa 6 peserta didik (8.45%) pada kategori sangat tinggi, lalu 12 peserta didik (16.90%) kategori tinggi, selanjutnya 14 peserta didik (19,72%) kategori cukup tinggi, kemudian 22 peserta didik (30.99%) kategori rendah dan 17 peserta didik (23.94%) kategori sangat rendah. Artinya afektif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator sifat berani mengambil resiko rendah (30.99%).

### 3.2.3. Indikator menghargai

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator bersifat menghargai dapat dilihat bahwa 4 peserta didik (5.63%) pada kategori sangat tinggi, lalu 12 peserta didik (16.90%) kategori tinggi, selanjutnya 20 peserta didik (28,17%) kategori cukup tinggi, kemudian 16 peserta didik (22.54%) kategori rendah dan 19 peserta didik (26.76%) kategori sangat rendah. Artinya afektif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator bersifat menghargai cukup tinggi (28,17%).

### 3.2.4. Indikator rasa ingin tahu yang tinggi

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator rasa ingin tahu yang tinggi dapat dilihat bahwa 10 peserta didik (14.08%) pada kategori sangat tinggi, lalu 15 peserta didik (21.13%) kategori tinggi, selanjutnya 30 peserta didik (42,25 %) kategori cukup tinggi, kemudian 9 peserta didik (12.68%) kategori rendah dan 7 peserta didik (9.86%) dengan kategori sangat rendah. Artinya afektif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator rasa ingin tahu yang tinggi cukup tinggi (42,25 %).

### 3.2.5. Indikator imajinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data dilihat dari indikator imajinasi/ firasat dapat dilihat bahwa 17 peserta didik (23.94%) pada kategori sangat tinggi, lalu 22 peserta didik (30.99%) kategori tinggi, selanjutnya 25 peserta didik (35.21%) kategori cukup tinggi, kemudian 5 peserta didik (7.04%) kategori rendah dan 2 peserta didik (2.82%) kategori sangat rendah. Artinya afektif di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dilihat dari indikator imajinasi/firasat cukup tinggi (35.21%).

## 3.3. Pembahasan

Kreatifitas siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang terwujud dalam sikap dan perilaku sebagai bentuk perwujudan ide dan imajinasi dalam menyelesaikan masalah. Utami (2012) menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya. Artinya, lingkungan yang merupakan tempat individu berinteraksi itu dapat mendukung berkembangnya kreativitas, tetapi ada juga yang justru menghambat berkembangnya kreativitas individu. Menurut Kenedi (2017) kreatifitas seseorang akan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas seseorang dalam berpikir serta membuat seseorang mempunyai kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Dorongan rasa keingintahuan siswa menjadi indikator yang dominan dalam perkembangan kreativitas siswa. Motivasi dalam diri tersebut mampu menggerakkan aktivitas perilaku dalam rangka mendapatkan jawaban mengenai keingintahuan akan berbagai hal. Kenedi (2017) menyatakan bahwa



siswa yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki kepercayaan diri, memiliki keterbukaan terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berfikir dan bertindak, kritis terhadap pendapat orang lain. Tumbuh kembangnya rasa ingin tahu ini sangat bergantung dengan hal yang baru dan menarik perhatian untuk dipelajari. Dalam proses pembelajaran, maka peran guru dalam mengemas metode dan media pembelajaran yang menarik, inovatif serta berlandaskan perkembangan IPTEK hendaknya perlu ditingkatkan.

Indikator kedua yang dominan yaitu kemampuan berfikir orisinal, yang dilandasi dengan kemampuan berfikir logis. Aspek logika dalam kreativitas sangat dikedepankan untuk memecahkan permasalahan, kemampuan berfikir kritis dengan melibatkan seluruh pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Ide dan gagasan dalam diri siswa ini merupakan hal yang baru dan manifestasi dari wawasan dan pengalaman serta imajinasi dalam diri siswa. Ide baru tersebut akan coba untuk disampaikan dan dilakukan guna dalam menghadapi setiap tantangan dalam proses pembelajaran.

Indikator ketiga yang dominan mempengaruhi kreativitas siswa yaitu imajinasi. Susanto (2011) mengemukakan kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan yang baru yang imajinatif dan juga kemampuan menghadapi gagasan yang baru maupun gagasan yang sudah ada. Imajinasi merupakan cerminan dalam kemampuan berfikir abstrak ini juga dilandasi dengan berfikir logis. Tidak hanya sebatas imajinasi/khayalan yang tidak bisa dilihat dari sudut pandang logika atau rasional. Siswa dalam kategori remaja sudah mulai mampu untuk berimajinasi tinggi, namun yang perlu dipahami bahwa kemampuan tersebut baiknya digunakan dalam setiap menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Melalui kemampuan berimajinasi, siswa akan mampu memprediksi dampak dari setiap perilaku yang dilakukan, sehingga mampu menyusun strategi penyelesaian masalah belajar dengan tepat.

Ketiga indikator yang dominan tersebut bila dikaitkan dengan fenomena pembelajaran di sekolah terdapat kontribusi pendidikan dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Penelitian Kenedi (2017) menemukan bahwa umumnya guru dalam proses pengajaran kurang sekali meminta pendapat siswa terlebih dahulu dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam belajar. Tetapi guru lebih banyak menyimpulkan sendiri dan menyuruh siswa menerima saja kesimpulan guru, dan guru kurang meminta pendapat siswa dalam pemecahan suatu masalah. Selain itu, guru lebih banyak mendorong siswa untuk menghafal materi ajar yang berakibatnya pada siswa yang pasif menerima saja sajian materi oleh guru. Akibatnya potensi kreativitas siswa tidak berkembang optimal.

Peran guru dalam pembelajaran secara langsung juga berkontribusi dalam perkembangan kognitif anak. Menurut Rohani (2017) menekankan salah satu syarat memupuk kreativitas konstruktif yaitu bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru hendaknya lebih fleksibel dan bersifat menghargai berbagai produk yang dihasilkan oleh siswa sebagai bentuk kreativitas selama tidak menyimpang dari petunjuk dalam mengerjakan tugas.

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yaitu dengan model *discovery learning*. Kusmajati (2014) model *discovery learning* diperkirakan mampu mendukung peningkatan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis dan kreatif. Model pembelajaran ini siswa didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri sehingga akan mendorong siswa berkreativitas menemukan konsep-konsep atau ide-ide baru dalam mata pelajaran tertentu yang belum pernah diketahui sebelumnya. Selain itu juga memberikan kesempatan yang seluasluasnya kepada siswa untuk dapat menggunakan kemampuan bernalarnya dan membiasakan untuk senantiasa berpikir kreatif.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kreativitas Peserta Didik di Kelas VII SMP Negeri 34 Padang dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 34 Padang termasuk dalam kriteria cukup tinggi dilihat dari aspek kognitif dan afektif.

#### Daftar Pustaka

Ali, M. A. (2011). *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik* (Cetakan Ke-5). Bumi Aksara.

- Chasanah, Kusuma RN.; Hidayati, A.; Maynawati, Aldila FRN. (2019). Peran Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Advice Bimbingan dan Konseling* 2 (1). Retrieved from <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/advice/article/download/710/pdf>
- Deni, D. (2014). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter*. Araska.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Johnson, E. (2007). *Contextual Teaching And Elearning, Terjemahan Ibnu Setiawan*. MLC.
- Kasiram, M. (2008). *Metodologi Penelitian*. UIN-Malang Pres.
- Kenedi. (2017). Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2). <http://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/suaraguru/article/viewFile/3610/2131>
- Kusmajati, N. (2014). Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Geoedukasi*, 3(2). <https://media.neliti.com/media/publications/55741-ID-peningkatan-kreativitas-belajar-siswa-pa.pdf>
- Munandar, U. (2012). *Kreativitas & Keberbakatan; Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rohani. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA)*. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/181/164>
- Solso, Robert, D. (2007). *Psikologi Kognitif*. Erlangga.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Utami, M. S. C. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*. Gramedia Widia sarana Indonesia.
- 2003, U.-U. D. R. N. 20 T. (2003). *Undang-Undang Dasar RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdikbud.